

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang dianalisis oleh penulis, maka dapat disimpulkan tentang beberapa hal penting dalam pembahasan mengenai “Analisis Visual dan Makna Simbolik *Buroq*” akhirnya memperoleh penjelasan dalam bentuk kesimpulan sebagai berikut:

Secara visual, *Buroq* yang dibuat oleh seniman menggunakan bahan baku seperti bambu yang membentuk kerangka menyerupai kuda bersayap kemudian diberi penutup berupa helaian-helaian kain yang dihiasi oleh aksesoris tambahan seperti mahkota, anting, selendang, syal, spanduk, pelana serta mempunyai bentuk kepala bertopeng dan merupakan jenis topeng besar. Oleh karena itu *Buroq* bisa digunakan begitu juga digerakan oleh manusia untuk media seni pertunjukan. Adapun pengaruh yang terdapat pada visualisasi *Buroq* yaitu Islam dan Hindu, dapat dilihat dari segi bentuk badan mempunyai sosok kuda, diilhami dari peristiwa Isra Mi'raj dan sosok wajah yang menyerupai Dewi Anjani dan sayap mendapat pengaruh dari kendaraan burung garuda Dewa Wisnu di India-Hindu.

Bila dilihat dari segi makna simbolik secara keseluruhan, makna yang terdapat pada *Buroq*, yaitu sebagai simbol pertunjukan *Burokan* dalam ritual khitanan. Adapun dari segi bentuk, tubuh *Buroq* dimaknai sebagai kendaraan yang dijadikan simbol-simbol kekuatan dan kesatriaan bagi si anak yang menungganginya, sedangkan sosok wajah yang menyerupai Dewi Anjani dimaknai memiliki kekuatan melalui topeng besar mampu memberi daya tarik

penonton yang sangat besar pada saat *arak-arakan* khitanan. Begitu pula sayap *Buroq* dimaknai sebagai lambang kekuasaan karena dapat pengaruh dari sayap burung garuda yang merupakan kendaraan Dewa Wisnu, sedangkan makna warna yang terdapat pada visualisasi *Buroq* berada pada bagian kain yang berwarna kuning pada tubuh *Buroq* melambangkan keceriaan/kegembiraan bagi penggunanya, merah pada selendang menyimbolkan energi dan banyak disukai, warna hitam pada pelana dan spanduk dimaknai sebagai lambang elegan dan warna putih pada topeng/wajah *Buroq* mempunyai makna kesucian, karenanya sering digunakan pada acara ritual khitanan.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengamatan selama melakukan penelitian, ada beberapa saran dan masukan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Saran dan masukan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siapapun, maka penulis merokumendasikan saran saran sebagai berikut:

1. Bagi seluruh umat muslim, tidak disarankan untuk mempercayai *Buroq* sebagai sosok kuda dan berwajah wanita yang dianggap sebagai tunggangan Nabi Muhammad SAW ketika melaksanakan Isra Mi'raj. Sudah jelas bahwa *Buroq* dalam (bahasa Arab: البراق, al-burāq; "cahaya atau kilat") istilah yang dipakai dalam Al Qur'an dengan arti "kilat" termuat pada Q.S. Al-Baqarah ayat 19 dan 20 dengan istilah aslinya "Barqu". Keharaman untuk menggambar nabi Muhammad SAW dan juga nabi-nabi yang lain, oleh para ulama ditetapkan berdasarkan kemustahilan untuk memastikan bahwa gambar itu benar-benar yang sebenarnya. Mengingat tidak ada satu orang pun orang di dunia ini yang

tahu wajah para nabi dan pada jamannya tidak ada satu orang pun yang mengetahui kisah Isra Mi'raj Nabi Muhammad dan Kendaraan yang ditunggangnya.

2. Bagi pengrajin *Buroq* hendaknya terus berusaha untuk mengoptimalisasikan kemampuannya dalam segi kreativitas dan inovasi. Khususnya pada bagian kerangka badan serta kepala *Buroq* seharusnya menggunakan material ringan, dibuat dalam ukuran yang beraneka ragam. Oleh karena itu *Buroq* dapat digunakan oleh semua kalangan mulai dari yang dewasa hingga anak-anak dan membuat miniatur *Buroq* sebagai cinderamata.
3. Bagi lingkungan pendidikan, baik sekolah maupun Jurusan Pendidikan seni rupa UPI.
 - a. *Buroq* dapat menjadi studi banding terhadap kesenian budaya yang tersebar di seluruh pelosok Nusantara, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi pustaka tentang kesenian yang patut dibanggakan.
 - b. *Buroq* dapat dijadikan objek studi, khususnya untuk pelajaran seni budaya Indonesia, agar mereka mengetahui warisan leluhur budaya Jawa yang merupakan budaya asli masyarakat Cirebon.
4. Bagi pemerintah Kabupaten Cirebon, dan kecamatan Babakan, beserta lembaga terkait, diharapkan kontribusinya yang lebih baik lagi terhadap keberadaan *Buroq* di Desa Pakusamben ini.
 - a. Bagi masyarakat sekitar, agar ikut serta mengelola, menjaga, serta melestarikan kesenian budaya ini, supaya menjadi populer diseluruh wilayah Indonesia maupun Mancanegara.

- b. Melindungi serta melestarikan kesenian *Buroq* ini, tetap dapat dinikmati dari sekarang, sampai ke generasi-generasi seterusnya.
- c. Penelitian ini masih membutuhkan beberapa perbaikan untuk dilakukan pada penelitian selanjutnya terkait dengan objek kajian yang sejenis dengan penelitian ini di masa mendatang, diantaranya dengan menambah beberapa variabel atau unsur kajian.

